

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY PERFORMANCE
(Studi pada website perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2011)**

Ken Auva Maulida
ken_auva@yahoo.com

Helmy Adam

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang**

ABSTRACT

The objectives of this research was to examine the influence of leverage ratio, profitability ratio, public ownership proportion, and firm size to the disclosure of sustainability performance on companies website which was listed at Indonesia Stock Exchange until 2011. The population that have been use in this research was all the companies that have been listed in Indonesia Stock Exchange, the research periode of this research was 2011. Sustainability performance measured by sustainability performance disclosure index, based on item indicator from GRI G3 Guideline. Data processing and analysis is based on multiple linier regression model. The result of multiple linier regression analysis indicate that firm size has a statistically significant positive relationship with the disclosure of sustainability performance on company website in the other hand leverage ratio has a statistically significant negative relationship. Profitability ratio, public ownership proportion do not have significant influence.

Keyword: *sustainability performance disclosure, firm size, profitability, leverage, public ownership proportion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *leverage*, rasio profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik, dan *size* perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability performance* dalam website perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2011. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2011. *Sustainability performance* diukur dengan diukur dengan cara melakukan perhitungan terhadap indeks pengungkapan *sustainability performance* berdasarkan item indikator yang diambil dari *GRI G3 Guideline*. Pengolahan dan analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil analisis model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Size* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan, sedangkan variabel *leverage*, berpengaruh negatif. Variabel profitabilitas, dan proporsi kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: *pengungkapan sustainability performance, size perusahaan, profitabilitas, leverage, proporsi kepemilikan saham publik.*

PENDAHULUAN

Seringkali perkembangan ekonomi di sektor industri maupun jasa ini menitik beratkan pada peningkatan laba dan penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek- aspek lingkungan dan sosial. Seiring dengan kondisi tersebut, kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kinerja lingkungan dan sosial perusahaan mulai tumbuh secara perlahan- lahan. Kesadaran ini yang mendorong masyarakat menginginkan adanya pengungkapan informasi oleh perusahaan yang tidak hanya sebatas satu aspek kinerja saja, melainkan keseluruhan indikator kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

Keberlanjutan (*sustainability*) sendiri adalah sebuah pendekatan terpadu terhadap kinerja perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi. Kebanyakan perusahaan berpendapat bahwa *sustainability* berkaitan dengan masa depan dan bisnis berkaitan dengan masa kini, padahal *sustainability* seharusnya menjadi bagian integral dari perencanaan jangka pendek dan perancangan strategi jangka panjang sebuah perusahaan. Krisis ekonomi global telah membuat masyarakat menjadi lebih curiga terhadap perusahaan. Perusahaan- perusahaan yang mengabaikan norma- norma sosial akan kehilangan niat baik dari para konsumen, pekerja dan pihak regulator (Bary dan Bouma, 2009).

Akhir- akhir ini pertumbuhan penggunaan internet di masyarakat Indonesia terbilang cukup tinggi, untuk alasan itulah banyak perusahaan membuat dan menggunakan *website* mereka untuk mempublikasikan informasi finansial perusahaan dan juga informasi keberlanjutan perusahaan. Dengan *trend* yang sedang berlangsung ini beberapa perusahaan memilih untuk mempublikasikan kinerja keberlanjutan mereka melalui *website*. Banyak keuntungan yang bisa didapat perusahaan dengan mengungkapkan informasi keberlanjutannya melalui *website* perusahaan, antara lain pencapaian global, kesegeraan, kemudahan *update*, transparansi, *linkability*, dan keinteraksian. Walaupun telah banyak perusahaan yang memiliki *website* sendiri dan mengungkapkan informasi perusahaan di dalamnya, tidak menjamin bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan tersebut lengkap dan berkualitas.

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Berdasarkan teori ini, semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela kepada *stakeholder* baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan (Almilia, 2008). Faktor lain yang diduga berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial Bowman & Haire (1976) dalam Anggraini (2006). Perusahaan dengan porsi kepemilikan saham oleh publik yang besar juga akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih rinci. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak pemegang saham maka akan semakin banyak pula pihak- pihak yang berkepentingan Subiyantoro (2006) dalam Diinurrahman (2011). Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Disamping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan biaya politik sebagai wujud tanggung jawab perusahaan (Sembiring, 2005).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah rasio *leverage*, rasio profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik, dan *size* perusahaan, mempunyai pengaruh yang bersifat positif terhadap pengungkapan *sustainability performance* dalam *website* perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2011 ?

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh rasio *leverage*, rasio profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik, dan *size* perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability performance* dalam website perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2011.

TINJAUAN TEORITIS

Tanggung jawab Perusahaan

Stakeholder theory, yang menyatakan bahwa “perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok komponen dan bahwa *stakeholder* mempengaruhi kegiatan perusahaan dan juga terpengaruh oleh kegiatan perusahaan” (Freeman, 2001) dalam Hawke (2012). Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Hal ini semakin didukung dengan munculnya konsep *Triple bottom line* (TBL) yang merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh John Elkington (1994) dalam Tama (2012) melalui bukunya “*Cannibals with Forks: The Triple bottom line of 21st Century Business*”. TBL mulai merubah paradigma bisnis dari *single p* (Profit) menjadi *triple p*, yaitu *profit, people, dan planet*. Pada awalnya perusahaan hanya berfokus pada *single p*, dimana tujuan utama perusahaan adalah menciptakan laba (profit) setinggi- tingginya tanpa mempertimbangkan dampak yang muncul dari kegiatan usaha. Namun pandangan ini berubah seiring dengan munculnya berbagai kasus yang merugikan lingkungan, sehingga paradigma tersebut segera beralih ke *triple p*. TBL menyiratkan bahwa kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial harus seimbang dan memiliki bobot kepentingan yang setara (Hubbard, 2008).

Dengan berkembangnya teori *stakeholder* dan *triple bottom line*, perusahaan semakin dituntut untuk berkontribusi dalam pembangunan dengan memperhatikan aspek finansial, lingkungan dan sosial. Teori- teori tersebut akhirnya mendasari konsep *three pillars of sustainability* yang muncul dalam *world summit* tahun 2005 yang menyatakan pembangunan berkelanjutan terdiri dari 3 pilar yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan pelestarian lingkungan yang saling berkaitan dan memperkuat. Oleh karenanya apabila perusahaan telah mengakomodasikan TBL maka perusahaan tersebut telah berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan .

Dimensi / Pilar keberlanjutan

Dalam laporan UNCED “Our Common Future” (1987) terkandung definisi dari *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan yaitu ‘*Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.*’ Atau dapat diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Definisi dari *sustainable development* ini sekarang biasa dianggap sebagai definisi dari *sustainability* (keberlanjutan) secara keseluruhan (McKenzie, 2004) .

Menurut Kelly (2009) Dari definisi *sustainability* dalam *brutland report*, terdapat 3 aspek keberlanjutan yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Ketiga aspek tersebut kemudian disebut *the three pillars of sustainability* atau tiga pilar keberlanjutan. Ketiga pilar tersebut saling terkait dan merupakan pilar pendorong bagi pembangunan berkelanjutan. Idealnya, ketiga hal tersebut dapat berjalan bersama-sama dan menjadi fokus pendorong dalam pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan Sustainability Performance pada Website Perusahaan

Bonson dan Escobar (2001) dalam penelitiannya yang melibatkan 300 perusahaan di Eropa menyatakan bahwa Internet telah terbukti telah menjadi media yang potensial dalam pengungkapan sukarela, perusahaan menyediakan informasi dengan cakupan yang luas dalam *website* mereka. Rikhardsson *et al.*, (2002) dalam Almilia (2008) menunjukkan bahwa banyak perusahaan GF500 mempublikasikan informasi sosial dan lingkungannya pada *website* perusahaan (63% perusahaan melaporkan informasi sosial dan 79% perusahaan melaporkan informasi lingkungan pada *website* perusahaan). Di Indonesia, Sasongko dan Luciana (2008), yang menguji kualitas pengungkapan informasi pada *website* industri perbankan yang go public di BEI. Dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Cheng, Lawrence dan Coy (2000) dan sampel 19 industri perbankan, Sasongko dan Luciana (2008) memberikan bukti akan adanya keberagaman pengungkapan informasi pada *website* industri perbankan di Indonesia. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak banyak *website* industri perbankan yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi internet yang sebagai sarana pengungkapan informasi perusahaan, dan hanya menampilkan informasi tentang produk-produk perbankan saja. Sedangkan penelitian terkait dengan *sustainability reporting* pada *website* perusahaan yang juga dilakukan oleh Sasongko dan Luciana (2008), memberikan bukti bahwa dari 54 sampel hanya 10 sampel saja yang menyajikan *sustainability reporting* pada menu utama *website*, dan rendahnya kuantitas dan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan terkait dengan informasi keberlanjutan perusahaan.

Sustainability Performance (Kinerja Keberlanjutan)

Sustainability performance dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan dalam semua dimensi dan untuk semua *drivers* dari keberlanjutan perusahaan (Schaltegger dan Wagner, 2006) dalam (Sebhatu, 2009). *Sustainability performance* mencerminkan satu target akhir dari gerakan perusahaan dalam kesatuan tanggung jawab perusahaan. Indikator *sustainability performance*, memiliki peran dalam membantu perusahaan dan *stakeholdernya*, terutama institusi finansial, untuk menaksir/ menilai bagaimana aktivitas produksi mereka berkontribusi dengan tidak mengurangi/ mengganggu tujuan pembangunan berkelanjutan (Warhurst, 2002).

Indikator Sustainability Performance GRI

Dalam penelitian ini untuk menilai publikasi unsur keberlanjutan perusahaan digunakan indikator kinerja dari GRI G3 guidelines, Indikator Kinerja berkelanjutan diorganisasikan berdasarkan kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Indikator sosial dikategorikan lebih lanjut menjadi Pekerja, Hak Asasi, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Produk. Setiap kategori memasukkan sebuah pengungkapan terhadap pendekatan manajemen, serta seperangkat Indikator kinerja Inti dan tambahan.

Indikator inti telah dikembangkan melalui proses yang dilakukan GRI dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang ditujukan untuk mengidentifikasi Indikator yang dapat diterapkan secara umum serta diasumsikan menjadi material untuk banyak organisasi. Sebuah organisasi harus melaporkan Indikator Inti, kecuali jika mereka dipertimbangkan bukan material atas dasar Prinsip Pelaporan GRI. Indikator Tambahan menggambarkan praktek yang muncul atau menjelaskan topik yang mungkin menjadi material bagi sejumlah organisasi tetapi tidak untuk organisasi lainnya. Terdapat total 79 indikator kinerja dari 3 kategori.

Pengaruh Rasio Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Performance

Menurut Meek *et.al* (1995) dalam Putri (2011) semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar pula biaya agensi, atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadi transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer. Untuk mengurangi biaya agensi perusahaan diuntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menghilangkan keraguan pemegang saham obligasi terhadap dipenuhinya hak- hak mereka sebagai kreditur. Berdasarkan teori ini, semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela kepada *stakeholder* baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan (Almilia , 2008)

Xiao *et al.*, (2004) menyatakan bahwa tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary Internet-based corporate disclosures* (ICD) atau pengungkapan sukarela perusahaan berbasis internet. Hal ini senada dengan hasil penelitian Putri (2011) yang menemukan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela tahunan perusahaan. Hasil yang berkebalikan ditemukan oleh Almilia (2008). Atas uraian diatas, dan mengingat bahwa pengungkapan *sustainability performance* adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : rasio *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Performance

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial Bowman & Haire (1976) dalam Anggraini (2006).

Penelitian tentang hubungan tingkat pengungkapan dan profitabilitas telah dilakukan oleh Singhvi dan Desai (1971) dalam Almilia (2008). Singhvi dan Desai (1971) menggunakan 500 perusahaan besar di U.S, dan memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan kualitas pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung meng ungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Tama (2012) berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan, hasil ini senada dengan hasil penelitian Fahrizqi (2010), dan Almilia (2008) namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Diinurrahman (2011).

Atas uraian diatas, dan mengingat bahwa pengungkapan *sustainability performance* adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H2 : profitabiitas perusahaan berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan.

Pengaruh Proporsi Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap Pengungkapan Sustainability Performance

Perusahaan dengan porsi kepemilikan saham oleh publik yang besar juga akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih rinci. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak pemegang saham maka akan semakin banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan Subiyantoro (2006) dalam Diinurrahman (2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi (2001) dengan responden perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 1999 menemukan bahwa perusahaan dengan proporsi saham publik yang besar memiliki pengungkapan sukarela yang besar pula. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diinurrahman (2011).

Atas uraian diatas, dan mengingat bahwa pengungkapan *sustainability performance* adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H3 : proporsi kepemilikan saham oleh publik perusahaan berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Performance

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini jika dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Disamping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab perusahaan (Sembiring, 2005)

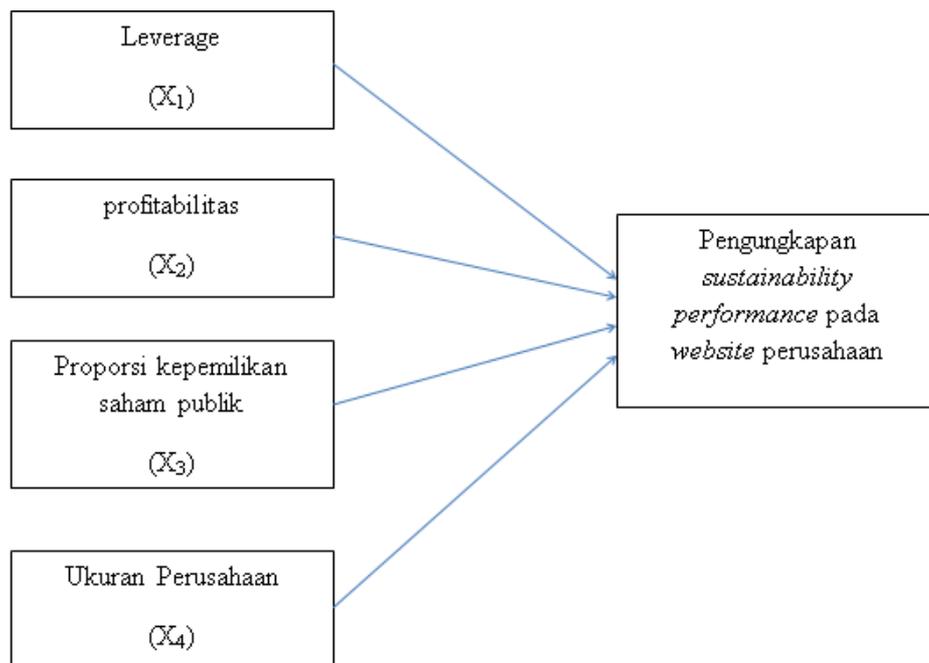
Penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* yang dilakukan oleh (Almilia, 2008) menunjukkan jika nilai ukuran perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* yang berfungsi untuk mengukur pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 berhasil menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Penelitian lain yang juga mendukung hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela juga dilakukan oleh Tama (2012) Diinurrahman (2011).

Atas uraian diatas, dan mengingat bahwa pengungkapan *sustainability performance* adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H4 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan.

Kerangka Konseptual Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan *hypotesis testing*. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999 :89) *hypotesis testing* umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel .

Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2011 sebanyak 136 perusahaan. Perusahaan manufaktur dipilih, untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian iini ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan berdasarkan kriteria- kriteria tertentu. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1
Sampel Penelitian

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011	136
2	Perusahaan- perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai official <i>website</i> / sedang dalam masa perbaikan	33
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir 31 Desember 2011 di www.idx.co.id	4
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	8
Jumlah sampel yang tersedia		91
Tahun pengamatan		1
Total sampel selama periode penelitian		91

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006: 77). Data sekunder tersebut terdiri dari :

1. Data laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 yang telah dipublikasikan dan bersumber dari *database* BEI (www.idx.co.id)
2. Indikator kinerja keberlanjutan yang terdapat dalam GRI G3 *Guidelines* yang diperoleh dari www.globalreporting.org
3. Data berupa pengungkapan kinerja keberlanjutan pada *website* masing- masing perusahaan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI melalui *indonesian Stock Exchange* (IDX) dan pengungkapan kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) pada *website* perusahaan.

Data yang digunakan sebagai dasar perhitungan jumlah *leverage*, profitabilitas, proporsi saham publik dan ukuran perusahaan diperoleh dari laporan keuangan terdaftar pada BEI pada tahun 2011 . Untuk pengungkapan kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) perusahaan peneliti melakukan *checklist*. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Dalam pengukuran pengungkapan digunakan skor 1 apabila mengungkapkan, dan skor 0 apabila tidak mengungkapkan yang selanjutnya akan dijumlahkan.

Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan cara melakukan perhitungan terhadap indeks pengungkapan *sustainability performance*.

$$\text{Indeks pengungkapan } sustainability\ performance\ (SP)\ (Y) = \frac{\text{jumlah pengungkapan } sustainability\ performance}{79}$$

Variabel independen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah faktor- faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability performance*, yang terdiri dari :

1. Rasio *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. Variabel ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Rasio profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on equity* (ROE). ROE dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. ROE dapat dihitung melalui persamaan berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Proporsi kepemilikan saham publik

Persentase kepemilikan saham publik diukur berdasarkan perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan jumlah saham perusahaan yang beredar, sehingga jika dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$\text{PUB} = \frac{n}{k}$$

keterangan :

PUB = persentase kepemilikan saham publik

n = jumlah saham yang dimiliki masyarakat

k = jumlah saham yang beredar

4. Ukuran perusahaan (size)

Rumus Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan oleh penelitian Almilia dan Retrinasari (2007) dalam Putri (2011) yaitu dengan mentransformasikan total aktiva perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural :

$$\text{size} = \text{Ln total asset}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel- variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata- rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menghindari terjadinya problem klasik karena dapat menyebabkan hasil perhitungan menjadi bias dan tidak valid. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2009: 147). Asumsi normalitas dianggap terpenuhi bila data yang digunakan cukup besar ($n > 30$). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah uji statistik.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik kolmogorov-smirnor (K-S).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009: 95). Apabila variabel-variabel independen tersebut berkorelasi satu sama lain, maka sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien - koefisien regresi. Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan nilai $\text{VIF} > 10$ maka terjadilah multikolinieritas. sebaliknya jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{VIF} < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (*time series*) atau urutan ruang (*cross - sectional*). (Gujarati, 1991:201) dalam Tama (2012). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena penelitian ini hanya dilakukan 1 periode yaitu periode 2011 dan merupakan data *crosssection*, yang merupakan studi satu tahap yang datanya berupa satu subjek pada waktu tertentu

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji glejser. Dalam uji glejser nilai absolut residual terhadap variabel independen di regres dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 129)

Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi setelah bebas dari pelanggaran asumsi klasik agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Metode regresi linier berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 1999). Regresi linier berganda digunakan penulis untuk menguji faktor-faktor yang terdiri dari rasio *leverage*, profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability performance* dalam *website* perusahaan.

Mengacu pada model regresi berganda dalam menguji hipotesis 1,2,3,dan 4 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{PFTBS} + \beta_3 \text{PKSP} + \beta_4 \text{SIZE} + e$$

dimana :

Y	= pengungkapan <i>sustainability performance</i>
LEV	= Rasio <i>Leverage</i>
PFTBS	= Rasio Profitabilitas
PSP	= Proporsi Kepemilikan Saham Publik
SIZE	= Ukuran Perusahaan
B0	= Intercept
β_1, \dots, β_4	= Koefisien regresi
e	= error

Menurut Ghazali (2009: 87) ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* - nya yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (uji statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$) maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen .
- Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing- masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai uji t diperoleh dengan bantuan program SPSS, yaitu dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan dan kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Penerimaan atau penolakan ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- Jika $\text{sig. t} < 0,05$, hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- b. Jika $\text{sig. } t > 0,05$, hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan *Sustainability Performance*

Berdasarkan *content analysis* yang dilakukan terhadap 91 perusahaan sampel pada tahun 2011 dengan total pengungkapan sebanyak 320 pengungkapan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan atas sampel pada tahun 2011 akan kinerja keberlanjutan dalam *website* perusahaan masih relatif rendah.

Tabel 2
Hasil Analisis Indeks Pengungkapan *Sustainability performance*

Kategori	Jumlah Pengungkapan Per kategori
Ekonomi	48
Lingkungan	154
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	31
Hak asasi manusia	3
Masyarakat	1
Tanggungjawab Produk	83

Tabel 4.2 menunjukkan bahwadari keenam kategori pengungkapan, perusahaan paling banyak melakukan pengungkapan pada kategori lingkungan, sebesar 48,13%, kategori ekonomi sebesar 15%, kategori praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak sebesar 9,69%, kategori hak asasi manusia sebesar 0,94%, kategori masyarakat sebesar 0,31% dan kategori tanggungjawab produk sebesar 25,94% .

Indikator kinerja lingkungan yang memiliki prosentase pengungkapan paling tinggi berkaitan dengan penggunaan bahan alam, pemakaian energi dan upaya penghematannya, dampak terhadap keanekaragaman hayati, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam, serta pengendalian polusi dan limbah kegiatan operasi. Pengungkapan dalam kategori ini cenderung lebih besar karena kinerja lingkungan sendiri memang telah diatur dalam undang- undang PT No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang atau yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan pada web perusahaan juga sejalan dengan pernyataan Dunlap dan Scarce (1991) dalam Agustin (2010) yang menyatakan bahwa publik memandang kegiatan bisnis dan perusahaan sebagai kontributor terbesar terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini. Selanjutnya, publik juga ingin tahu sebesar apa kegiatan perusahaan itu berdampak terhadap lingkungan. Perusahaan lebih banyak mengungkapkan kinerja dan program lingkungannya juga dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa program lingkungan dapat dijadikan sebagai investasi masa depan perusahaan karena program ini dinilai sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa perusahaan (Agustin,2010) .

Berdasarkan tabel 4.2 pengungkapan kinerja sosial yang terdiri dari subkategori praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan masyarakat adalah sebesar 38,88%. Pengungkapan kinerja sosial ini menjadi kategori kinerja yang banyak diungkapkan setelah kategori lingkungan. Hal ini karena kinerja sosial yang merupakan salah satu bentuk informasi non finansial dapat meningkatkan reputasi

perusahaan dan sesuai dengan *organizational legitimacy theory* pengungkapan dilakukan oleh perusahaan salah satunya karena ingin mendapat legitimasi masyarakat atas aktivitas usahanya dengan mengungkapkan informasi sosialnya. Subkategori tanggungjawab produk menjadi subkategori yang paling banyak diungkapkan, karena perusahaan ingin menanamkan bahwa produk yang telah dihasilkan aman dan sesuai standar.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	91	-27.05	40.37	1.3853	5.51642
ROE	91	-7.69	1.56	.0921	.87510
SHARE	91	.02	.68	.2633	.15733
SIZE	91	25.19	32.66	27.9812	1.43071
SP	91	.01	.20	.0452	.03192
Valid N (listwise)	91				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 91 sampel yang diteliti, nilai terendah dari variabel leverage sebesar -27,05 dan nilai tertingginya sebesar 40, 37. Untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return of Equity* nilai terendah mencapai sebesar -7,69 sedangkan nilai tertingginya sebesar 1,56. Nilai terendah dari variabel kepemilikan saham publik (SHARE) sebesar 0,02 dan sebesar 0,68 untuk nilai tertingginya. Pada variabel ukuran perusahaan dimana apabila nilai *log asset* semakin banyak maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar, nilai terendah sebesar 25,19 dan nilai tertinggi sebesar 32,66. Pada variabel pengungkapan kinerja keberlanjutan yang diprosikan dengan indeks pengungkapan *sustainability performance* (SP) nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,20.

Nilai rata-rata variabel *leverage* dan profitabilitas (ROE) masing-masing 1,39 dan 0,921, standar deviasi kedua variabel adalah 5,52 dan 0,88. Nilai rata-rata kepemilikan saham publik (SHARE) dan ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0,26 dan 27,98, sedangkan standar deviasi kedua variabel tersebut adalah 0,16 dan 1,43. Rata-rata pengungkapan *sustainability performance* pada website perusahaan (SP) sebesar 0,05 dan standar deviasinya sebesar 0,03.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik kolmogorov-smirnor (K-S).

Tabel 4
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02693048
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.278

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan koefisien Kolgorov- Smirnov sebesar 0,992 dengan *asymptotic significance* sebesar 0,278. Dengan demikian hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal karena *asymptotic significance* lebih besar dari $\alpha=0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadilah multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.286	.058		-4.894	.000		
	LEV	-.001	.001	-.176	-1.459	.148	.568	1.761
	ROE	-.005	.004	-.124	-1.024	.309	.566	1.766
	SHARE	-.044	.019	-.217	-2.304	.024	.933	1.072
	SIZE	.012	.002	.552	5.785	.000	.911	1.098

a. Dependent Variable: SP

Hasil nilai VIF untuk variabel independen adalah lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance > 0,10, sehingga mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikorelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.113	.038		-2.987	.004
	LEV	.000	.000	-.087	-.659	.512
	ROE	.002	.003	.081	.613	.541
	SHARE	-.015	.012	-.126	-1.227	.223
	SIZE	.005	.001	.367	3.534	.001

a. Dependent Variable: abs_res

VARIABEL	t-hitung	Probabilitas	keterangan
LEV	-0,659	0,512	Tidak signifikan
ROE	0,613	0,541	Tidak signifikan
SHARE	-1,227	0,223	Tidak signifikan
SIZE	3,534	0,001	signifikan

Berdasarkan pada tabel pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser di atas dapat dijelaskan bahwa masing- masing 3 variabel bebas yaitu *leverage*, profitabilitas dan proporsi kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap absolut residual . Sedangkan variabel bebas ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap absolut residual. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pembentukan Model Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan variabel independen *Leverage* (X₁), profitabilitas (X₂), Proporsi kepemilikan saham publik (X₃), dan Ukuran Perusahaan (X₄). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan *sustainability performance* (SP) (Y). Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang akan dianalisis, maka terlebih dahulu digunakan opsi *robust* (*Heteroscedasticity Robust Standard Errors*) dengan menggunakan *software* Stata 10 untuk memastikan bahwa hasil regresi yang didapat telah dapat telah

terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil output yang sudah diestimasi dengan opsi *robust* adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Ringkasan Output Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t- hitung	P-value
LEV	-0,001	0,000586	-1.74	0.086
ROE	-0.005	0,0035658	-1.27	0.209
SHARE	-0.044	0,0161457	-2.73	0.008
SIZE	0.012	0,0028978	4.25	0.000
Cons	-0.286	0,0780824	-3.66	0.000
R ²	0.2880			
Adjusted R ²	0,255			
F hitung	5.57			
Prob (F-statistic)	0.0005			
Jumlah Observasi	91			
Std. Error Of The Estimate	0,02755			

Berdasarkan hasil output regresi tersebut , persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,286 - 0,001 X_1 - 0,005X_2 - 0,044 X_3 + 0,012 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Indeks pengungkapan *sustainability performance* (SP)

X₁ : *Leverage*

X₂ : Profitabilitas

X₃ : Proporsi kepemilikan saham publik

X₄ : Ukuran Perusahaan

e : Error

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa R *adjusted square* diperoleh sebesar 0,255. Angka ini menunjukkan bahwa variasi luas pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 25,5% sedangkan sisanya sebesar 74,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa nilai F- *statistic* sebesar 5.57 dengan probabilitas sebesar 0,0005 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah didapatkan, pembahasan mengenai hipotesis yang diajukan akan dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1

Hipotesis Pertama (H1) menyatakan bahwa rasio *leverage* (X₁) perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel rasio *leverage* (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan pada level signifikansi 5% (p = 0.086), namun pada level signifikansi 10%, *leverage* dengan nilai t hitung sebesar -1,74 berpengaruh terhadap *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Ini berarti, pada

level signifikansi 10% leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.209, karena probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh publik perusahaan berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel proporsi kepemilikan saham publik (SHARE) (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.008. t hitung yang negatif menandakan bahwa hubungan yang terbentuk bersifat berkebalikan atau negatif, dapat dilihat pula bahwa probabilitas variabel ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti variabel proporsi kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan (Y). Namun setelah variabel diuji pengaruhnya secara parsial terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Parsial (SHARE)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.050	.007		7.642	.000
	SHARE	-.019	.021	-.093	-.877	.383

a. Dependent Variable: SP

Dari hasil uji regresi secara parsial tersebut didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,383 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan, sehingga hipotesis 3 ditolak.

Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. t hitung yang positif menandakan bahwa hubungan yang terbentuk bersifat searah atau positif. Karena probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 4 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Performance* Pada Website Perusahaan

Menurut Meek *et.al* (1995) dalam Putri (2011) semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar pula biaya agensi, atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadi transfer kemakmuran dari kreditor jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer. Untuk mengurangi biaya agensi perusahaan diuntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menghilangkan keraguan pemegang saham obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability performance* pada website perusahaan, hasil ini tidak mendukung teori keagenan, dimana perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi harusnya lebih banyak melakukan pengungkapan informasi, dalam hal ini terkait *sustainability performance*. Penjelasan yang mungkin adalah bahwa dengan semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. Kontrak utang biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio utang/ekuitas), *interest coverage*, modal kerja dan ekuitas pemegang saham (Watt & Zimmerman, 1990 dalam Scott, 1997). Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi *sustainability performance*).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Performance* pada Website Perusahaan

Bowman & Haire (1976) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, akan mengantarkan perusahaan berada dalam kecukupan sumber daya keuangan yang memungkinkan perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi, termasuk informasi terkait *sustainability performance*. Selain itu, profitabilitas adalah salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, manajemen yang baik akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini belum dapat mendukung hipotesis bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *sustainability performance* perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan ingin mendapatkan citra perusahaan yang peduli akan keberlanjutan baik saat laba perusahaan besar maupun kecil. Selain itu salah satu alasan perusahaan menerapkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya adalah karena adanya tuntutan dari stake holder termasuk aktivis, dan masyarakat umum. Atau kemungkinan

lain, perusahaan memang telah benar-benar menyadari bahwa kegiatannya menghasilkan dampak negatif tertentu bagi lingkungan sekitarnya.

Pengaruh Proporsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Sustainability performance* Pada Website Perusahaan

Proporsi kepemilikan saham publik dalam penelitian ini diukur berdasarkan perbandingan jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Menurut Subiyantoro (2006) dalam Diinurrahman (2011). Perusahaan dengan porsi kepemilikan saham oleh publik yang besar juga akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih rinci. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak pemegang saham maka akan semakin banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan saat proporsi kepemilikan saham publik perusahaan tersebut kecil atau besar. Dalam penelitian ini rata-rata proporsi kepemilikan saham publik adalah sebesar 26,3% jadi dapat dikatakan sebagian besar sampel penelitian memiliki proporsi kepemilikan saham publik yang rendah.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia kepemilikan sahamnya kebanyakan dimiliki oleh non publik yang masih ada kaitan dengan perusahaan sehingga mungkin secara pengungkapan informasi *sustainability performance* pada *website* tidak terlalu dibutuhkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Hadi (2001) bahwa investor publik di Indonesia umumnya adalah investor kecil, sehingga tidak dapat banyak mempengaruhi atau mengadakan tawar-menawar yang lebih seimbang dengan manajemen sehingga kebijakan manajemen yang lebih menentukan. Selain itu investor yang ada di lapangan lebih mengandalkan alat analisis yang bersifat teknis, daripada analisis yang bersifat fundamental. Untuk itulah luas pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh komposisi kepemilikan saham oleh publik.

Pengaruh *Size* (ukuran) Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Performance* pada Website Perusahaan

Size perusahaan berkaitan dengan *political cost* yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti baik oleh masyarakat maupun oleh berbagai regulasi pemerintah sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar sebagai salah satu upaya untuk mengurangi *political cost* tersebut.

Penjelasan lain adalah berkaitan dengan teori agensi dimana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Sejalan dengan teori-teori di atas, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *size* perusahaan dan pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan, pengungkapan informasi *sustainability performance* ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan dan *political cost* perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak pengungkapan yang dilakukan, selain karena motivasi biaya agensi dan *political cost*, terlebih lagi pada dasarnya perusahaan besar lebih percaya diri (*confidence*) dan mampu menginvestasikan banyak sumberdaya dalam pembuatan *website* perusahaan.

Perusahaan besar juga menggunakan cara-cara yang inovatif dalam pengungkapan informasi sustainability performance sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk menunjukkan kualitas perusahaan melalui pengungkapan melalui *website* perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh rasio *leverage*, rasio profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik, dan *size* perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2011. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan, yang berarti hipotesis 1 diterima. Penjelasan yang mungkin adalah bahwa dengan semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi *sustainability performance*).
2. Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitasterhadap penungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan, yang berarti hipotesis 2 ditolak. Hal ini mungkin dikarenakan karena perusahaan ingin mendapatkan citra perusahaan yang peduli akan keberlanjutan baik saat laba perusahaan besar maupun kecil. Selain itu salah satu alasan perusahaan menerapkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya adalah karena adanya tuntutan dari *stakeholder* termasuk aktivis, dan masyarakat umum. Atau kemungkinan lain, perusahaan memang telah benar-benar menyadari bahwa kegiatannya menghasilkan dampak negatif tertentu bagi lingkungan sekitarnya.
3. Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara proporsi kepemilikan saham publik terhadap penungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan, yang berarti hipotesis 3 ditolak. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian sahamnya kebanyakan dimiliki oleh non publik yang masih ada kaitan dengan perusahaan sehingga mungkin secara pengungkapan informasi *sustainability performance* pada *website* tidak terlalu dibutuhkan. Lebih jauh lagi investor publik di Indonesia umumnya adalah investor kecil, sehingga tidak dapat banyak mempengaruhi atau mengadakan tawar menawar yang lebih seimbang dengan manajemen sehingga kebijakan manajemen yang lebih menentukan.
4. Hasil analisis data menunjukkan *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap penungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan, yang berarti hipotesis 4 diterima. Pengungkapan informasi *sustainability performance* ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan dan *political cost* perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak pengungkapan yang dilakukan, selain karena motivasi biaya agensi dan *political cost*, pada dasarnya perusahaan besar lebih percaya diri (*confidence*) dan mampu menginvestasikan banyak sumberdaya dalam

pembuatan *website* perusahaan dan pengungkapan *sustainability performance* di dalamnya.

5. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu dengan uji F, telah dibuktikan bahwa bahwa secara simultan variabel independen (*leverage*, profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik dan *size* perusahaan) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi variabel dependen (pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan) secara signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat unsur subjektivitas dalam penilaian pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan. Meskipun peneliti telah menggunakan *Indicator Protocols GRI* sebagai acuan, penilaian yang dilakukan peneliti mungkin akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan GRI, perusahaan, maupun individu lain.
2. Indikator *sustainability performance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator dai GRI G3 Guidelines yang walaupun sudah cukup banyak diadopsi oleh perusahaan- perusahaan, namun masih mungkin ada perusahaan yang tidak mengetahui *guidelines* ini, atau mungkin masih banyak perusahaan yang memakai *guidelines* yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh 4 variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik dan *size* perusahaan.
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu periode pengamatan.

Saran

1. Untuk Perusahaan
Perusahaan sebaiknya lebih memanfaatkan *website* yang dimiliki sebagai sarana mendekati diri kepada publik. Dengan memanfaatkan *website* perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability performance* yang telah dilakukan, perusahaan dapat terhindar dari tindakan pencemaran lingkungan alam dan sosial karena merasa memiliki tanggungjawab terhadap publik.
2. Untuk Investor, Kreditor, Konsumen, dan Publik secara Keseluruhan
Investor, Kreditor, Konsumen sebaiknya mulai menjadikan informasi terkait *sustainability performance* sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan hubungan bisnis dengan perusahaan, karena informasi- informasi tersebut sedikit banyak dapat memberi gambaran tentang kelangsungan hidup perusahaan di masa datang. Selain itu melalui informasi *sustainability performance* yang diungkapkan perusahaan, publik secara keseluruhan dapat ikut mengawasi kinerja perusahaan, sehingga dapat mencegah terjadinya dampak- dampak negatif yang mungkin dihasilkan dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan *sustainability performance*, seperti tipe industri, kepemilikan manajemen dan lain-lain, mengingat 74,5% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini
 - Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dari jenis perusahaan yang berbeda dan membandingkannya agar diperoleh hasil yang lebih baik dan dapat menambah referensi baru terkait pengungkapan *sustainability performance* pada *website* perusahaan.

- Untuk kepentingan penelitian selanjutnya demi hasil yang lebih baik, maka diharapkan memperpanjang periode pengamatan, agar hasil yang didapat mampu mencerminkan kebijakan perusahaan dengan lebih baik.

-

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Triani. 2010. Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan dengan Alokasi dana CSR pada Perusahaan Ekstraktif . Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana Spica.2008. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting” . *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 No. 2
- Almilia, Luciana Spica.2009. Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) ISSN: 1907-5022*. Yogyakarta.
- Anggraini, Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*. Padang.
- Bary dan Bouma. (2009). Mengapa Bisnis Perlu Menerapkan Sustainability. (www.painternational.org), diakses 21 November 2012.
- Curren, Randall. 2011. Encyclopedia of Global Justice. New York: Department of Philosophy, University of Rochester
- Bonson dan Escobar. 2001. A Survey on Voluntary Disclosure on the Internet. Empirical Evidence from 300 European Union Companies. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 2, No. 1, pp. 27-51 ISSN: 1577-8517.
- Brigham dan Houston. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Darusman, Dery. 2012. Analisis Pengaruh Firm Size, Book to Market Ratio, Price Earning ratio, dan Momentum Terhadap Return Portofolio Saham. *Diponegoro Journal Of Management*, Volume1, Nomor1, 2012 (212- 225).
- Darwis, Herman. 2007. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan financial Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13, No. 1 Januari 2009. hal. 52- 61.
- Diinurrahman, Dzulfikar. 2011. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Fahrizqi, Anggara. 2010. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (studi empiris pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Friedman, Milton. 1970. The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits. *The New York Times Magazine*, retrieved Nopember 25, 2012, from <http://www.colorado.edu/studentgroups/libertarians/issues/friedman-soc-resp-business.html>

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadi, Nor. 2001. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

Hawke, Peter. 2012. Stockholder Theory vs. Stakeholder Theory: A Genuine Opposition?. Philosophy Department WiCE , Wits University.

<http://environment.nationalgeographic.com/environment/greendex/2008-survey/>, diakses tanggal 21 November 2012

Hubbard, Graham. 2006. Measuring Organizational Performance Beyond the Triple Bottom Line. *Wiley InterScience*, (www.interscience.wiley.com), diakses tanggal 21 November 2012

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Kelly, Charlotte. (2009). *Origins of Sustainability. Appraisal of Sustainability Project*. Institute for Transport Studies, University of Leeds.

McKenzie, Stephen. 2004. Social Sustainability Towards Some Definitions. *Hawke Research Institute Working Paper Series*. University of South Australia.

Morse dan Fraser. 2005. Making Dirty Nations Look Clean? The Nation State and the Problem of Selecting and Weighting Indices as Tools for Measuring Progress Towards Sustainability. *Geoforum*. xxx (2005) xxx-xxx

Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Putri, Diah Safitri. 2011. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

- Quaas dan Baumgärtner. (2009). What Is Sustainability Economics?. *University of Lüneburg Working Paper Series in Economics*, No. 138
- R.N. Stavins et al. 2003. Interpreting sustainability in economic terms: dynamic efficiency plus intergenerational equity. *Economics Letters*. Volume 79 ; 339–343
- Rowbottom dan Lymer. 2009. Exploring the use of online corporate sustainability information. *Accounting Forum*, 33 (2009) 176–186
- Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia.2008. Exploring Financial and sustainability Reporting on the Web in Indonesia. *Proceeding 16th Annual Conference on Pacific Basin Finance, Economic, Accounting and Management – Queensland University of Technology (QUT) Brisbane Australia*. Available at: www.ssrn.com
- Sebhatu, Samuel. 2009. Sustainability Performance Measurement for sustainable organizations: beyond compliance and reporting. *Service Research Centre*. Karlstad University, Karlstad, Sweden.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial; Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal MAKSI Undip* No. 1 Vol 6 Januari 2006, Semarang.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- SustainAbility. (1999). *The Internet Reporting Report*. London : SustainAbility
- Suwardjono.2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi ke-3*. Yogyakarta: BPF
- Tama, Putu Ghea Permana. 2012. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Laporan Keuangan Tahunan. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Undang- undang PT No.40 tahun 2007
- Warhurst, A. 2002. Sustainability Indicators and Sustainability Performance Management. *Mining, Minerals and Sustainable Development*. University of Warwick, UK
- Western Australian Council of Social Services (WACOSS). 2000. Social Sustainable. <http://www.wacoss.org.au/>, diakses 21 November 2012
- Willard, Bob. 2010. 3 Sustainability Models. <http://sustainabilityadvantage.com>, diakses 21 November 2012

www.idx.co.id

www.globalreporting.org

Xiao *et al.*, 2004. The determinants and characteristics of voluntary Internet-based disclosures by listed Chinese companies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23 (2004) 191-225.